

**ANALISIS VARIASI JARINGAN PEDAGANG SAYUR PASAR
MATESIH DI KECAMATAN MATESIH KABUPATEN
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

ANANDA FIRMAN AZIZI

E100150097

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS VARIASI JARINGAN PEDAGANG SAYUR PASAR MATESIH DI
KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANANDA FIRMAN AZIZI

E100150097

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. M. Musiyam, M.T.
NIK. 574

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS VARIASI JARINGAN PEDAGANG SAYUR PASAR
MATESIH DI KECAMATAN MATESIH KABUPATEN
KARANGANYAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

ANANDA FIRMAN AZIZI

E 100150097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 11 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Musiyam, M.TP
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M. Iqbal Taufiqurrahman
Sunariya, S.Si M.Sc M.URP
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,


Drs. H. Yuli Priyana, M.Si
NIK. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 11 November 2019



Ananda FirmanAzizi

**ANALISIS VARIASI JARINGAN PEDAGANG SAYUR PASAR MATESIH DI
KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Pasar Matesih mempunyai aktivitas yang tinggi dikarenakan lokasinya yang sangat strategis dan mudah dijangkau bagi masyarakat di Kecamatan Matesih dan Kecamatan sekitarnya. Pasar Matesih mampu menyediakan segala macam kebutuhan rumah tangga, sehingga pasar ini sangat ramai dan menunjukkan adanya interaksi sosial yang saling terkait. Sebagai salah satu pasar yang memiliki aktivitas perdagangan sayur yang cukup tinggi, Pasar Matesih memiliki jaringan perdagangan sayur yang bervariasi. Variasi dari pedagang inilah yang nantinya akan menunjukkan keterkaitan yang kompleks dari pedagang ke pembeli atau sebaliknya. Keseluruhan aktivitas dalam pasar akan membentuk jaringan perdagangan. Hal inilah yang nantinya akan adanya distribusi yang tersebar. Populasi dalam penelitian adalah pedagang sayur di Pasar matesih. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membedakan karakteristik pedagang sayur di Pasar Matesih, (2) Menganalisis variasi jaringan pedagang sayur terhadap distribusinya. Metode yang dipakai menggunakan metode sensus dan wawancara. Untuk mengetahui karakteristik dan variasi jaringan dilakukan dengan cara merekap data hasil wawancara mendalam dan dilakukan klasifikasi dalam bentuk tabel frekuensi. Untuk Hasil dari penelitian ini adalah (1) Karakteristik pedagang sayur di Pasar Matesih adalah pedagang dengan jenis kelamin perempuan, pendidikan tergolong rendah, dan berasal dari daerah sekitarnya. (2) Variasi jaringan pedagang sayur di Pasar Matesih berasal dari petani langsung dan Pengepul.

Kata Kunci : Karakteristik, Jaringan Pedagang Sayur, Pasar Matesih.

Abstract

Matesih Market concentrates on activities that consider locations that are very strategic and make it easy for the community in Matesih Subdistrict and surrounding Subdistricts. Matesih Market is able to provide all kinds of household needs, so this market is very crowded and shows interrelated social differences. As one of the markets that has a fairly high trading activity, Matesih Market has a varied vegetable trading network. Variations from traders that will show a complex relationship with traders to buyers or vice versa. Overall activity in the market will form a trading network. This is what will be issued there will be a distribution that is distributed. The population in this study is a vegetable trader in Matesih Market. This research is intended to: (1) definition Characteristics of vegetable traders in Matesih Market, (2) Analyzing variations in the network of vegetable traders on their distribution. The method used uses the census and interview methods. To find out the characteristics

and variations of the network is done by recapitulating the results of in-depth interviews and classification in the form of frequency tables. For the results of this research are (1) vegetable traders in Matesih Market are traders with female sex, education is relatively low, and are purchased from neighboring regions. (2) Variations in the network of vegetable traders in Matesih Market come from direct farmers and collectors

Keywords: Characteristics, Vegetable Traders Network, Matesih Market.

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional memiliki potensi yang tidak bisa diabaikan baik secara ekonomis mampu menghidupi ribuan orang ataupun merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan. Secara alami di pasar akan terbangun sebuah komunitas dari berbagai kelompok sosial, mulai dari pedagang besar, pedagang kecil, pedagang lesehan, pedagang kaki lima, buruh angkut atau gendong dan pembeli (Polanyi Kotler, 2001).

Pasar Matesih terdapat banyak aktifitas perdagangan terutama perdagangan sayur dikarenakan jumlah pedagang sayur yang banyak, serta aktifitas bongkar muat sayur seperti sayur kubis, kol, wortel, kacang kacangan, kangkung. Melalui pengamatan peneliti aktifitas tersebut ditandai dengan transportasi seperti mobil dan truck pengangkut sayur dalam sehari lima sampai enam truck dan mobil. Alasan Pasar Matesih di teliti jaringan perdagangan sayur karena letak pasar Matesih sendiri yang tidak jauh dari bahan baku yaitu sayur, menjadikan banyak arus perdagangan sayur di pasar tersebut. Setiap pagi banyak kendaraan yang menyetor dan mendistribusikan sayur dari daerah daerah sekitarnya dan ke daerah tujuan yang membutuhkan sayur. Aktifitas terlihat saat dini hari pukul 01:00 pagi dimana aktifitas perdagangan sayur sangat ramai di Pasar Matesih.

Pasar Matesih letaknya yang berada di daerah dataran tinggi yang terletak di dekat sumber ladang sayuran. Pasar Matesih yang terdiri dari satu lantai mempunyai

luas 7008 m² dengan jumlah pedagang secara keseluruhan 569 orang. Pasar Matesih menjadi sandaran hidup bagi banyak orang dan interaksi sosial yang menjadi sangat kental di dalam pasar, mulai dari tata cara penjualan (sistem tawar-menawar). Pasar tradisional merupakan kumpulan para wirausaha yang memiliki modal usaha sendiri, salah satunya adalah Pasar Matesih. Pasar Matesih merupakan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi yang cukup besar dalam jaringan perdagangan sayur di wilayah karanganyar.

2. METODE

Metode dalam Penelitian Pasar matesih menggunakan metode sensus. Metode sensus Pasar Matesih mengumpulkan informasi langsung dari responden, dari seluruh populasi pedagang sayur dengan menggunakan daftar pertanyaan.

2.1 Populasi Atau Objek Penelitian

Populasi objek penelitian Pasar Matesih yaitu semua pedagang sayur los maupun lesehan. Populasi penelitian ini pedagang sayur berjumlah 44 terdiri pedagang los dan lesehan dengan masing masing jumlah Los 15 pedagang dan Lesehan 29 pedagang. Pedagang sayur di pasar matesih memiliki aktifitas yang tinggi di tandai dengan banyaknya mobilitas sayur , dalam sehari 3 sampai 4 truk pengangkat sayur menyuplai maupun mendistribusikan sayur.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan. Metode analisis geografi yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis spasial (keruangan). Metode ini dilakukan untuk mengetahui wilayah jaringan perdagangan sayur di pasar Matesih. Hasil analisis pendekatan keruangan ini akan disajikan dalam jaringan perdagangan sayur di pasar Matesih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Pedagang

3.1.1 Umur dan Jenis kelamin

Tabel 1. Umur Pedagang

Umur (Tahun)	F	Persentase (%)
25 – 34	2	4,54
35 – 44	16	36,36
45 – 54	15	34,09
55 – 75	11	25
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Frekuensi terbesar pedagang sayur Pasar Matesih berada di rentang umur 35-44 sebesar 36,36%, sebanyak 16 pedagang. Pada usia yang relatif muda pedagang sayur di Pasar Matesih lebih condong kepada kelompok umur yang lebih tua antara 45 tahun sampai 75 tahun.

Jenis kelamin pedagang sayur Pasar matesih mendominasi pedagang perempuan .

Tabel 2. Jenis Kelamin Pedagang

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Laki Laki	6	13,63
Perempuan	38	86,36
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Pedagang sayur Pasar Matesih memiliki jenis kelamin Perempuan berjumlah 38 orang, persentase 86,36% dari total 44 pedagang. Pedagang sayur yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 6 pedagang, persentase 13,63%. Hal ini wajar karena perempuan memiliki ketekunan dalam bekerja. Perempuan juga pintar dalam berbicara, yang dimaksud agar mempertahankan harga jual yang tinggi menurut

pengamatan peneliti. Hal tersebut menjadikan keuntungan yang lebih daripada pedagang sayur laki laki. Sebagaimana dalam tujuan berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja.

3.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan formal terakhir dari pedagang sayur yang tamat maupun yang tidak tamat.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pedagang

Tingkat pendidikan	F	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	5	11
SD	13	29,5
SMP	13	29,5
SMA	12	27,3
D1	1	2,2
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Pedagang sayur di Pasar Matesih mayoritas lulusan SD dan SMP di tandai dengan jumlah masing masing 13 dari 44 pedagang dengan persentase 29,5%. Pedagang sayur Pasar Matesih memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, dikarenakan jaman dahulu tidak seperti sekarang, pada jaman dahulu sekolah tidak sangatlah penting. Serta kondisi perekonomian orang tua yang rendah dan tidak cukup untuk membiayai sekolah. Sehingga menjadikan pendidikan SD serta SMP hanya menjadikan mereka pedagang seperti sekarang.

3.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan keluarga yang dimaksud adalah semua anggota keluarga yaitu istri dan jumlah anak serta keluarga lain yang masih menjadi tanggung jawab pedagang sayur di Pasar Matesih.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga pedagang Pasar Matesih

Jumlah Tanggungan Keluarga	F	Persentase (%)
3	8	18
4	21	47,7
5	12	27,3
6	3	6,8
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Pedagang Pasar Matesih jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu berjumlah 4 orang tanggungan, persentase 47,7% atau 21 pedagang dari 44. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi terhadap beban tanggungan pedagang sayur lebih besar, sehingga tanggungan keluarga termasuk dalam kebutuhan hidup yang mempengaruhi terhadap keberhasilan seseorang.

3.1.4 Daerah Asal Pedagang

Daerah asal pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan tempat tinggal mereka atau asal pedagang. Pedagang dalam penelitian ini kebanyakan berasal dari penduduk sekitar atau satu kecamatan dengan Pasar Matesih , walupun ada hampir sepertiga penduduk yang bertempat tinggal di kecamatan sebelahnya.

Tabel 5. Daerah Asal Pedagang

Daerah Asal Pedagang	F	Persentase (%)
Matesih	29	65,9
Tawangmangu	8	18,18
Ngargoyoso	2	4,54
Jumantono	4	9,09
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Pedagang sayur yang berada di Pasar Matesih sebagian besar adalah pedagang sayur yang berasal dari daerah sekitar Pasar Matesih, jumlah terbesar yaitu 29 pedagang dari total 44 pedagang persentase 65,9%. Pedagang Sayur yang berasal dari Kecamatan Matesih mayoritas adalah pedagang yang berasal dari daerah Kecamatan Matesih dikarenakan faktor lokasi yang menjadikan pedagang memilih berdagang di lingkungannya sendiri.

3.1.5 Lama Usaha

Lama usaha yaitu mengenai selang waktu berdagang sayur di mulai saat pertama kali menjalankan pekerjaannya sebagai pedagang di pasar Matesih hingga saat penelitian ini dilakukan.

Tabel 6. Lama Usaha

Lama Usaha	F	Persentase (%)
1 – 10	17	43,38
11 – 20	11	25
21 – 30	14	32,81
>30	2	4,54
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Pedagang sayur Pasar Matesih memiliki lama usaha terbanyak berkisar 1 – 10 tahun berjumlah 17 pedagang dari total 44 dengan persentase 43,38%. Menunjukkan bahwa setiap pedagang sayur memiliki perbedaan antara pedagang satu dengan yang lain berdasarkan lama usaha. Dengan adanya perbedaan tersebut juga membedakan

ketekunan dalam berdagang sayur , sehingga menjadikan adanya perbedaan pelanggan antara pedagang yang lebih lama dengan pedagang yang memiliki lama usaha sedikit.

3.1.6 Alasan Berdagang

Alasan usaha mengenai alasan-alasan yang diberikan pedagang sayur ketika memilih menjalankan usaha sebagai pedagang sayur di pasar Matesih.

Tabel 7. Alasan Berdagang

Alasan Beradang	F	Persentase (%)
Mencukupi kebutuhan	16	36,36
Dekat tempat tinggal	5	11,36
Turun temurun	13	29,54
Peluang dagang tinggi	10	22,72
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Alasan berdagang paling banyak di Pasar Matesih adalah untuk mencukupi kebutuhan , yaitu kebutuhan keluarga maupun kebutuhan sendiri. Berjumlah 16 pedagang, persentase 36,36%. Alasan mencukupi kebutuhan tersebut yang menjadikan pedagang sayur di Pasar matesih untuk berdagang , sebab untuk mencukupi kebutuhan dari berdagang dipilih sebagai suatu faktor ekonomi . sehingga mau tidak mau pekerjaan yang dipilih adalah berdagang sayur di Pasar Matesih. Tidak hanya itu, alasan memilih berdagang sayur karena peluang yang besar terhadap potensi berdagang sayur mengingat Pasar Matesih terletak di lokasi penghasil sayur yang banyak.

3.1.7 Pendapatan Pedagang

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 8. Pendapatan Pedagang

Pendapatan Per hari	F	Persentase (%)
100.000 – 200.000	25	56,82
200.000 – 300.000	13	29,54
400.000 – 500.000	4	9,09
>500.000	2	4,54
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Pedagang sayur di Pasar Matesih memiliki mayoritas pendapatan 100.000 – 200.000 ribu rupiah per hari, berjumlah 25 persentase 56,82%. Demikian pedagang sayur yang memiliki pendapatan rendah rata rata memiliki lama waktu berdagang seharinya 7 jam, sayuran yang dijual hanya sedikit jenis atau macamnya.

3.1.8 Jenis Barang Dagangan

Jenis barang dagangan yaitu semua jenis sayuran yang dijual pedagang sayur di pasar Matesih.

Tabel 9. Jenis Barang Dagangan

Jenis Sayur	F	Persentase (%)
1 Macam Jenis Sayuran	2	4,54
2 Macam Jenis Sayuran	7	15,9
3 Macam Jenis Sayuran	22	50
Lebih dari 4 Jenis Sayuran	9	20,54
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Jumlah terbanyak pedagang sayur yang menjual 3 macam jenis sayur berjumlah 22 pedagang persentase 50%. Menandakan bedagang dengan jumlah lebih dari 4 jenis sayuran biasanya dijual kembali ke Pasar lain seperi Pasar Bejen dan Pasar Legi , namun hanya menjual sayur tertentu saja yang memiliki kualitas sayur yang tahan lama.

3.1.9 Mobilitas Pekerjaan

Tabel 10. Mobilitas Pekerjaan

Mobilitas Pekerjaan	F	Persentase (%)
Pekerjaan Baru	39	88,63
Buruh Serabutan	3	6,81
Asisten Rumah Tangga	2	4,54
Jumlah	44	100

Sumber : Analisa Data Primer 2019

Sebagian besar pedagang sayur di Pasar Matesih memiliki pekerjaan baru yaitu berdagang sayur dengan jumlah 39 dari 44 pedagang dengan persentase 88,63%. Dengan demikian pedagang sayur adalah pekerjaan baru bagi sebagian besar pedagang sayur di Pasar Matesih, menunjukkan bahwa berdagang sayur telah dipilih oleh masyarakat sekitar untuk berbagai alasan seperti yang dijelaskan pada sub bab Alasan memilih pekerjaan. Dilihat dari aspek lokasi dan iklim mengenai potensi sayur mayur di daerah Kecamatan Matesih dan Kecamatan sekitarnya.

3.2 Variasi Jaringan Pedagang

3.2.1 Variasi jaringan 1

Perdagangan sayur Pasar Matesih mempunyai jaringan perdagangan kompleks melibatkan pedagang lain dalam arus keluar masuk barang. Keterlibatan pedagang satu dengan pedagang lain akan membentuk suatu variasi jaringan pedagang. Menjadikan variasi jaringan sayur Pasar Matesih beragam. Yang dimaksud ialah perolehan sayur dari petani langsung.

Pemasaran sayur Pasar Matesih dari asal perolehan pedagang pengepul dijual kepada pedagang eceran, kemudian pedagang eceran dibagi menjadi dua yaitu menjual kepada konsumen langsung dan kepada pedagang sayur keliling. Pedagang keliling ini yang memasarkan sayur ke rumah rumah sehingga sayur sampai ke konsumen. Pemasaran ke luar Kecamatan Matesih tetapi masih dalam lingkup kabupaten ialah ke Kecamatan Karanganyar saja seperti pada Pasar Jungke, Pasar

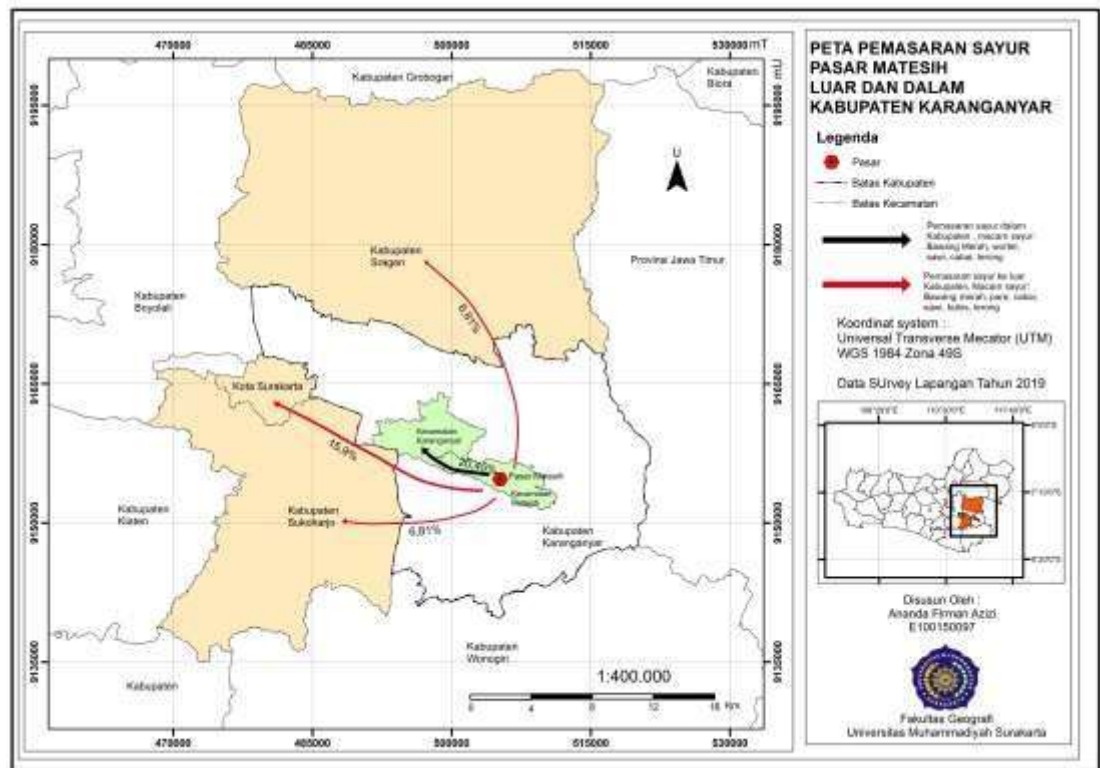
Bejen, dan Pasar Lalung. Pemasaran tersebut melalui pedagang pengepul yang berada di Kecamatan Karanganyar yang mengambil sayur dari Pasar matesih.

Distribusi sayur dari Pasar Matesih ke Kecamatan Karanganyar melalui pedagang perantara yang membawa sayuran dari Pasar Matesih ke luar Pasar Matesih disebut pedagang pengepul atau bakul pasar yang berada di Pasar Matesih maupun di Pasar-Pasar Kecamatan Karanganyar. Namun sebagian besar pedagang pengepul pengambilan sayur dari Kecamatan Matesih ke Kecamatan Karanganyar. Pedagang yang mengambil sayur dari petani di sekitar Kecamatan matesih hanya mampu menjual sayuran di sekitar wilayah Kabupaten karanganyar saja, hal ini karena pedagang yang mengambil atau memperoleh sayuran dari petani langsung hanya memiliki skala usaha yang kecil sehingga tidak mampu untuk menjual sayuran hingga sampai keluar kota atau wilayah luar Kabupaten Karanganyar. Pedagang sayur yang hanya menjual sayur hanya di dalam Kabupaten Karanganyar dikarenakan pedagang tidak ingin mengambil resiko akan distribusi sayur.

Daerah asal sayuran ialah darimana saja sayuran yang diperoleh pedagang untuk di jual. Daerah asal sayuran yang didapatkan pedagang dalam penelitian ini kebanyakan berasal dari wilayah Tawangmangu, dan ada juga sebagian sayur yang berasal dari luar daerah penelitian. dijelaskan bahwa asal sayuran yang paling mendominasi adalah berasal dari luar kecamatan dari letak pasar matesih itu sendiri, yaiu terbanyak di Kecamatan Tawangmangu berjumlah 24 pedagang, persentase 54,54%.

pada Kabupaten Sragen yaitu pada Pasar Kota Sragen . dan Kabupaten Sukoharjo pada Pasar Mojolaban dan Pasar Nguter. Dikarenakan pada lokasi pasar-pasar tersebut adalah daerah dataran dimana tidak terdapat perkebunan sayur , sehingga membutuhkan sayur dari Pasar Matesih. Faktor utama sayur yang dijual pada pasar-pasar tersebut ialah kualitas sayur dari Pasar Matesih yang masih segar dan bagus. Pedagang pengepul dan eceran daerah Solo, Sragen, dan Sukoharjo banyak yang mengambil sayur dari Pasar Matesih karena sarana transportasi yang banyak dan akses yang memudahakn mereka untuk mengambil sayur, selain itu harga sayuran di Pasar Matesih juga relatif murah dibandingkan dengan pasar lain karena Pasar Matesih rata-rata memiliki pedagang yang mengambil langsung dari perkebunan sayur dan dekat dengan lading penghasil sayuran. Sayuran yang di distribusikan pada daerah daerah tersebut berupa jenis sayuran yang hanya tahan untuk beberapa hari saja, seperti sayur sawi , kubis, wortel yang hanya mampu di distribusikan dalam jarak yang tidak terlalu jauh dan waktu yang lama.

Distribusi sayur dari Wilayah Jawa Timur seperti Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang ialah , sayur dari daerah tersebut yang memiliki kualitas sangat bagus daripada kualitas sayur lokal. Jenis sayur yang hanya terdapat di wilayah tersebut juga mempengaruhi dalam variasi jaringan sayur.



Gambar 3. Peta Pemasaran sayur ke uar Pasar Matesih

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karakteristik Pedagang sayur Pasar Matesih rata rata berjenis kelamin perempuan persentase 83,36%, umur pedagang sayur Pasar Matesih mayoritas berumur 35-44 tahun, persentase 36,36%, daerah asal pedagang mayoritas berasal dari Kecamatan Matesih atau satu Kecamatan dengan Pasar Matesih yaitu sebesar 65,9%, tingkat pendidikan terakhir pedagang sayur Pasar matesih rata-rata lulusan SD dan SMP yang memiliki jumlah sama yaitu sebesar 29,5%, pedagang sayur Pasar Matesih rata-rata memiliki lama usaha berdagang antara 1-10 tahun sebesar 43,38%, pedagang sayur Pasar Matesih rata-rata memiliki alasan berdagang sayur yaitu mencukupi kebutuhan sebesar 36,36%, penghasilan rata-rata per hari pedagang Pasar Matesih sebesar 100.000 – 200.000 dengan persentase 59,09%

Terdapat dua variasi jaringan sayur Pasar Matesih , dari pedagang pengepul dan petani langsung. Pedagang pasar Matesih yang mendapatkan sayuran dari petani langsung biasanya dari Kecamatan sekitar Kecamatan Matesih , namun masih dalam satu Kabupaten Karanganyar. Pedagang sayur yang mengambil sayuran dari petani langsung hanya menjual barang dagangannya yaitu berupa sayuran di Kabupaten Karanganyar saja, sebagian besar penjualan sayur hanya di Kecamatan matesih , seperti sayuran wortel, kol, sawi, buncis, terong. Pemasaran tersebut melalui pedagang pengepul di Kabupaten Karanganyar yang mengambil langsung dari Pasar Matesih, hal ini menandakan bahwa pedagang yang hanya di lingkup Kabupaten adalah pedagang dengan skala usaha kecil. Variasi pedagang pengepul mendapatkan barang dagangannya berupa sayur dari luar wilayah dalam hal ini adalah dari luar Provinsi, dari Provinsi Jawa Timur. Sayuran yang diperoleh dari pedagang pengepul tersebut antara lain adalah sayuran yang memiliki ketahanan dalam distribusi dan permintaan akan kebutuhan sayur tersebut banyak, yaitu bawang merah, bawang putih, pare, ceme, dan cabai. Sedangkan untuk pemasarnya pedagang pengepul memasarkan sampai ke luar daerah atau luar Kabupaten tetapi dalam satu lingkup Provinsi. Pemasaran sayur dari pedagang pengepul melalui perantara pedagang pengepul dari luar daerah. Dalam hal ini pedagang pengepul luar daerah mengambil sayur dari Kecamatan Matesih lalu membawa ke luar Kabupaten, atau sebaliknya pedagang pengepul Pasar matesih menyetorkan sayuran ke Kabupaten tujuan.

4.2 Saran

- 1) Diharapkan pemerintah menambah penerangan pada waktu malam yang dipergunakan untuk bongkar muat sayuran.
- 2) Sayuran masuk ke Pasar Matesih ada petugas yang meneliti apakah sayuran tersebut layak untuk di konsumsi oleh konsumen dan diperjualbelikan atau tidak.
- 3) Perlu dibangunnya badan usaha untuk pengembangan modal agar tidak terjadi kesenjangan penghasilan antar pedagang seperti misal koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Nurmala. 1997 . *Pusat Pertumbuhan* . yogyakarta: Epsilon Grup
- Dinas Pasar, 2018 . Pedagang Pasar Matesih. Matesih, Karanganyar
- Dwi, WS. 2005. *Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional* . Alumni Antropologi FISIP Unair. Jurnal Bio Kultur. 1 (2), 127-128
- Emiliana, Sadilah. 2011 . *Masyarakat di Kawasan Situs*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Gallion, E, 1986. *The Urban Pattern City Planning and Design*. Van Nostrand Company New York
- Kisbiyanto, Arif. 2013. *Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Modern pada Pasar Tradisional*. Alumni Pendidikan Sosiologi FISIP UNY.
- Pande, MK, Waattie, AM, Molo, M. 1989. *Pedagang dan Perdagangan Di Jatinom*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Tika, H, Pabundu, M. 2005. *Metode Penelitian Geografi* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo, 2013 . *Studi Tentang Peranan Unit Pasar dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara, 1 (1): 1-7